



**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG METODE MENGAJAR
GURU PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Guruan (S.Pd.)

Oleh:

NURUL HIDAYAH
NIM.160101079

Pembimbing

1. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Hidayah

NIM : 160101079

Program Studi : Guruan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Nurul Hidayah

NIM: 160101079

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Persepsi Peserta Didik tentang Metode Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Guruan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai yang ditulis oleh Nurul Hidayah Nomor Induk Mahasiswa 160101079, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 25 Agustus 2020 M bertepatan dengan 06 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Penguji I	(.....)
Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Disetujui,
Ketua Dewan Penguji
FTIK IAIM Sinjai
S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM.1213495

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan proposal ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Sadiyanah, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II;
6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Guruan Agama Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Insititut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Sinjai, guru-guru, Pembina dan para peserta didik SMK Negeri 1 Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 25 Agustus 2020

Nurul Hidayah

NIM. 160101079

ABSTRAK

Nurul Hidayah. Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sinjai. Masalah penelitian ini berfokus pada persepsi peserta didik mengenai metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sinjai menunjukkan perbedaan persepsi yaitu ada yang positif (suka) dengan metode mengajar guru dan ada yang negatif (tidak suka) metode mengajar guru pendidikan agama Islam tersebut. Dimana 4 orang peserta didik memiliki persepsi positif yaitu S1SA, S2SI, S3NH, S4MN dan 3 orang peserta didik yang memiliki persepsi negatif yaitu S5AM, S6RA dan S7NM. Jadi persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sinjai sebagian besar memiliki persepsi positif. 2) metode mengajar guru pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai yaitu metode diskusi, metode ceramah dan metode menghafal dan *problem solving*.

Kata Kunci: *Persepsi, Metode Mengajar*

ABSTRACT

Nurul Hidayah. Students' Perceptions of Teacher Teaching Methods in Islamic Education (PAI) Subjects at SMK Negeri 1 Sinjai, Sinjai Regency. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai 2020.

This study aims to determine students' perceptions of teacher teaching methods in Islamic religious education subjects at SMK Negeri 1 Sinjai. This research problem focuses on students' perceptions of the teaching methods used by the teacher when teaching and learning takes place.

This research is included in qualitative research using a naturalistic approach. The data collection methods in this study are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that: 1) students' perceptions of teacher teaching methods in Islamic religious education subjects at SMK Negeri 1 Sinjai showed differences in perceptions, namely that there were positive (liked) teachers' teaching methods and some were negative (disliked) teacher teaching methods. Islamic religious education. Where 4 students have positive perceptions, namely S1SA, S2SI, S3NH, S4MN and 3 students who have negative perceptions, namely S5AM, S6RA and S7NM. So the students' perceptions about the teaching methods of teachers in Islamic religious education subjects at SMK Negeri 1 Sinjai mostly have positive perceptions. 2) teaching methods of Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMK Negeri 1 Sinjai, namely the discussion method, the lecture method and the method of memorizing and problem solving.

Keywords: Perception, Teaching Method

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Definisi Operasional.....	50

C. Tempat dan Waktu Penelitian	51
D. Subjek dan Objek Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Hasil Instrumen Penelitian
4. SK. Pembimbing penelitian
5. Surat Izin Penelitian dari Kampus
- 6.;Surat keterangan telah meneliti
7. Schedul Penelitian
8. Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan langkah awal manusia untuk memperoleh ilmu demi meningkatkan harkat dan martabat seseorang. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak akan pernah maju dan berkembang. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi (mental). Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, kualitas SDM sejak dini merupakan hal

¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 111.

penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh. Jika pendidikan merupakan salah-satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul.²

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan/ atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah pendidik/tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar.karena tugasnya mengajar maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar.³

Tenaga pengajar yang dimaksud dalam hal ini yaitu pendidik. Pendidik sebagai bagian dari sistem pendidikan yang diberikan amanat untuk menyampaikan ilmu

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h. xi.

³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 45.

pengetahuan dan memiliki peranan penting dalam mengelola dan mengajar secara efektif agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem pendidikan ini juga membutuhkan dan menuntut peserta didik untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Sehingga, pendidik tidak hanya sekedar menerangkan mata pelajaran saja, tetapi pendidik juga dapat memberikan dorongan, inspirasi, motivasi, dan membimbing peserta didik dalam usaha mencapai tujuan.⁴ Agar dapat mencapai beberapa hal tersebut diperlukan adanya kerja sama antara pendidik dengan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan pendidik dalam mengajar dan menyampaikan materi harus bervariasi dan tidak hanya terpaku pada materi pelajaran yang disampaikan tetapi juga harus memperhatikan peserta didik mereka agar mampu memahami dan menerima materi pelajaran dengan baik atau tidak.

Kemampuan mengajar dan menyampaikan materi seorang pendidik yang dimaksud dalam hal ini adalah metode mengajar yang digunakannya pada saat mengajar. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat sangat penting dalam mengajar karena merupakan salah satu

⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 29-30.

unsur yang mempengaruhi pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang digunakan pendidik akan menentukan sikap peserta didik selama pembelajaran berlangsung, karena metode mengajar yang tepat mampu membuat peserta didik menjadi tertarik, senang, berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik. Jadi, pembelajaran mampu berlangsung dengan optimal apabila pendidik bisa membuat peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

Kurang optimalnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik. Dalam dunia pendidikan pendidik sangat berperan penting, karena pendidik merupakan salah satu yang terlibat secara langsung dalam kelas yang membentuk dan mengembangkan intelektual dan kepribadian peserta didik. Persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik yang berasal dari luar diri peserta didik. Sebab persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik akan memberikan pengaruh positif ataupun negatif dalam pencapaian hasil belajar.⁵

⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 87.

Apabila persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik positif, maka kehadiran pendidik dalam mengajar akan direspon positif juga oleh peserta didik, sebaliknya, apabila persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik dimata peserta didik kurang positif maka kehadiran pendidik dalam mengajar kurang direspon secara positif oleh peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus memahami peserta didik yang dibinanya, karena setiap peserta didik mempunyai peranan dan sifat yang tidak sama, sehingga pendidik harus dapat mengembangkan suatu keterampilan mengajar yang dapat dijadikan penggerak peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Sinjai yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan program magang I, II dan III menunjukkan bahwa saat ini belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, tetapi masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yaitu hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, menghafal dan PBL (*Problem Solving*). Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kurang menyenangkan, sehingga persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik kurang diterima secara positif

oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pendidik serta merasa jenuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurangnya keterampilan dan komunikasi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh pendidik masih belum cukup untuk membuat para peserta didik aktif dan bersemangat dalam belajar. Oleh karena itu, selain peserta didik aktif dalam mengikuti pelajaran sebaiknya seorang pendidik harus bisa lebih kreatif dalam menjalankan kegiatan mengajar, sehingga peserta didik yang cenderung kurang aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran akan tergerak hatinya untuk kembali aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, menunjukkan bahwa peserta didik kurang senang terhadap kegiatan belajar-mengajar yang diberikan oleh pendidik. Pada umumnya peserta didik yang memiliki persepsi positif terhadap metode mengajar pendidik akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran, tidak akan merasa jenuh dan bosan sehingga peserta didik akan memperhatikan pendidik

ketika menyampaikan materi pelajaran dan ikut serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika peserta didik memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar pendidik, maka peserta didik kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh pendidik dan sulit memahami apa yang akan diajarkan oleh pendidik sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik pada mata pelajaran agama Islam, yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah : Persepsi Peserta didik Tentang Metode Mengajar Pendidik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dibatasi pada persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai?
2. Bagaimanakah metode mengajar pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.
2. Untuk mendeskripsikan metode mengajar pendidik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berkenaan dengan persepsi peserta didik terhadap pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Sinjai ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan,

khususnya mengenai persepsi peserta didik terhadap metode pembelajaran agama Islam, serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang berbeda dan dengan sampel penelitian yang lebih banyak.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi kepala sekolah dan pendidik untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengajar pada pelajaran agama Islam guna meningkatkan mutu pendidikan.

Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memberikan sikap dan pandangan positif terhadap pelajaran agama Islam, karena begitu pentingnya pendidikan agama Islam itu, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Tentang Persepsi Peserta Didik tentang Metode Mengajar Guru

a. Pengertian tentang persepsi

Kata persepsi berasal dari kata “*perception*” yang berarti pengalaman, pengamatan, ransangan, dan penginderaan.⁶ Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁷ Maka objek dapat ditangkap melalui alat indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga manusia dapat mengamati objek tersebut. Makin besar struktur susunan syaraf dan otaknya , dan ditambah dengan bertambahnya pengalaman tersebut dapat dikenal satu persatu terhadap objeknya, dapat membedakan antara satu benda dengan benda yang lainnya dan

⁶ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Cet. XXIV Jakarta: PT Gramedia, 2000), h. 424.

⁷ Jamaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), h. 51.

mengelompokkan benda yang berdekatan atau serupa, kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan.

Persepsi adalah suatu ransangan yang disadari atau dikenal dalam diri manusia dalam mengenali lingkungan hidupnya. Ransangan dapat mengenai diri manusia, dan tentunya tidak semuanya manusia mempunyai intensitas dan mengandung maksud kegunaan yang sama bagi diri manusia. Sehingga melalui perhatian itu, maka aktivitas manusia dalam lingkungan bersifat selektif. Dengan demikian persepsi adalah proses dimana individu dapat mengenali objek-objek dan fakta-fakta objektif dengan menggunakan alat indera.⁸

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan. Penginderaan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera disebut penginderaan. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat pada

⁸ Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Daan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), h. 42 dan 46

waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat melihat, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat perasa, kulit pada telapak tangan sebagai alat peraba, semuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

Objek-objek di sekitar kita, kita tangkap melalui alat-alat indera dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak, sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. Ia dapat memfokuskan perhatiannya pada satu objek, sedangkan objek-objek yang lain disekitarnya dapat dianggap sebagai latar belakang. Kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya, itu disebut sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan atau persepsi.⁹

Adapun beberapa pendapat menurut para ahli tentang persepsi, diantaranya:

- 1) Menurut Rachmad “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-

⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, (Cet. VIII; Jakarta:PT Bulan Bintang, 2000), h. 39.

hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

- 2) Menurut Slameto “persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman”.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses menunjukkan aktivitas, merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek baik fisik maupun non-fisik. Suatu proses persepsi akan diawali oleh suatu stimuli yang mengenai indera kita. Stimuli yang menimbulkan persepsi bisa bermacam-macam bentuknya, asal merupakan sesuatu yang langsung mengenai indera kita, seperti segala sesuatu yang bisa dicium, dilihat, didengar dan diraba. Stimuli ini akan mengenai organ yang disebut sebagai *sensory receptor* (organ manusia yang

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Gama Islam*, (Cet. 4; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), h. 9.

menerima input stimuli atau indera). Adanya stimulus yang mengenai *sensory receptor* mengakibatkan individu merespon. Respon langsung atau segera dari organ *sensory receptor* tersebut dinamakan sensasi. Tingkat kepekaan dalam sensasi antara individu satu dengan yang lain berbeda-beda.

Perbedaan sensitivitas tersebut karena kemampuan reseptor antara individu yang lain tidak sama. Ada individu yang peka sekali penciumannya dan ada yang tidak, ada yang tajam penglihatannya, tetapi ada individu lain yang tidak dan sebaliknya dan sebaliknya. Selain faktor sensitivitas, faktor lain yang berpengaruh adalah intensitas dari stimuli. Stimuli yang mempunyai intensitas yang kuat akan memudahkan bagi reseptor untuk menerimanya.¹¹

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Bimo Walgito, ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap persepsi yaitu:

- 1) Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat

¹¹ Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 97.

menimbulkan kesadaran, sudah dapat dipersepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh pada persepsi.

- 2) Fisiologis dan psikologis, jika fisiologisnya terganggu hal ini akan berpengaruh pada persepsi seseorang. Segi psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- 3) Faktor lingkungan, situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.¹²

Menurut Jalaluddin Rahmat, ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu:

¹² Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 54-55.

1) Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor persona 1, yang menentukan persepsi bukan jenis atau stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

2) Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Maksudnya di sini yaitu dalam memahami suatu peristiwa seseorang tidak dapat meneliti fakta-fakta yang tersisa tetapi harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan, melihatnya dalam konteksnya, dalam lingkungannya dan masalah yang dihadapinya.¹³

Sedangkan proses persepsi dapat dijelaskan melalui:

- 1) Proses fisik yaitu dimulai dengan objek menimbulkan stimulus dan akhirnya stimulus mengenai alat indera atau reseptor.

¹³ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996), h. 58.

- 2) Proses fisiologis, yaitu stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris keotak.
- 3) Proses psikologis, yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan respon itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya.¹⁴

c. Indikator-Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

1) Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut juga kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra-sadar dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *talent*

¹⁴ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), h. 54

(tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).¹⁵

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif perasaan.¹⁶

Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:

- a) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
- b) Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya: kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong karton, kuning, persegi empat) dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau terima? Mungkin jawabannya hanya

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 43.

¹⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan Dan Industri*, (Jakarta: Rajawali, 1991), h. 304.

“karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.

- c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tiggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar.

3) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagai mana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul *persepsi teoritis, kuminikasi antar pribadi*, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai

kualitas sifat-sifat dan keadaan internal seseorang.¹⁷

d. Pengertian Metode Mengajar

Metode merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaannya dalam guruan. Karena dengan adanya metode, diharapkan mampu membantu guru dan peserta didik dalam tercapainya tujuan guruan sesuai dengan kurikulum yang dicanangkan. Adapun pengertian metode menurut arti etimologi sebagaimana termaktub dalam metodologi pembelajaran agama Islam yang mengartikan metode adalah cara kerja.¹⁸

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹⁹

Dalam hal ini metodik ialah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar peserta didik dapat

¹⁷ Alo Liliweri, *Persepsi Komunikasi Antar Pribadi*, (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994), h. 173

¹⁸ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Citutat Pers, 2002), h. 30

¹⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 27.

mengetahui, memahami, mempergunakan dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.²⁰

Untuk lebih jauh memahami tentang metode, maka penulis mengemukakan beberapa definisi metode menurut para ahli. Diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Menurut Yunus “metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan, perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.²¹
- 2) Menurut Ahmad Tafsir “metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.”kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dengan efektif dan efisien.

²⁰ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Gama Islam*, (Cet.6; jakarta : PT Bumi Aksara), h. 1

²¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 87.

Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu guruan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang berfungsi pada murid. Berfungsi artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama. Jadi metode hanya menentukan prosedur yang akan diikuti.²²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara atau jalan yang sistematis dan terencana yang ditempuh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Namun dalam pemilihan sebuah metode, seorang guru harus mengetahui kelebihan dan kelemahan dari metode yang akan digunakannya serta harus mampu mempertimbangkan aspek

²² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Gama Islam*, (Cet. 4; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), h. 9.

efektivitas, efisiensi dan relevansinya dengan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik dan sebagainya sehingga, peserta didik mampu menangkap, memahami dan mengaplikasikan makna yang terkandung didalam materi pembelajaran tersebut.

Dilihat dari aspek kegunaanya, pengertian mengajar dapat dipandang dari dua aspek, mengajar secara tradisional dan modern. *Pertama*, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah. *Kedua*, pengertian mengajar dalam konteks dunia modern sekarang ini, mengajar diartikan sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Definisi mengajar dalam konteks yang tradisional ini juga seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam buku Ahmad Susanto, bahwa mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.²³

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013), h. 19.

Begitu juga pengertian mengajar dalam arti modern adalah seperti yang dikemukakan oleh Howard yang dikutip dari buku Ahmad Susanto, yang menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap (*attitude*), cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*knowledge*), dan penghargaan (*apreciation*).²⁴

Dalam kaitannya dengan konsep mengajar, sebagaimana yang dikemukakan, Wina Sanjaya membedakan konsep mengajar menjadi dua macam, yaitu mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, dan mengajar sebagai proses mengatur lingkungan. Menurut Nasution, mengajar merupakan segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Pandangan terhadap pengertian mengajar seperti yang dikemukakan oleh Nasution tersebut di

²⁴ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*,h. 21.

atas, juga dibenarkan oleh Murwani. Bahkan lebih lengkap, Murwani mengemukakan bahwa dalam melakukan kegiatan mengajar, guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dan memfasilitasinya agar peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar.²⁵

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan agar peserta didik mau melakukan proses belajar. Aktivitas kompleks, yakni menciptakan kondisi agar peserta didik dapat belajar secara kondusif, membimbing peserta didik dalam belajar, memotivasi peserta didik untuk belajar, dan melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan metode mengajar merupakan tehnik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik

²⁵ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. , h. 23-27

secara individual maupun kelompok/klasikal, agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik.²⁶

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran.²⁷ Metode mengajar merupakan suatu cara menyampaikan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran yang ditetapkan²⁸.

Dari beberapa pengertian mengenai metode mengajar maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, metode mengajar guru adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas, agar memudahkan guru dalam mengajarkan materinya dan membuat peserta didik tertarik untuk belajar sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

²⁶ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*.

²⁷ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Cet.IV ;Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), h. 43.

²⁸ Basyiruddin Usman,.,*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet.I; Citutat Pers, 2002), h. 31

e. Jenis-Jenis Metode Mengajar

Secara garis besar metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

1) Metode mengajar konvensional

Metode mengajar konvensional yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau disebut juga metode tradisional.²⁹

Berikut ini akan dibahas beberapa metode-metode mengajar konvensional, antara lain:

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.

b) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional

²⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h.33.

dan objektif. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merasng peserta didik dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

c) Metode kerja kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara membagi kelas menjadi beberapakelompok, kemudian peserta didik diberi tugas untuk mencapai tujuan pelajaran.

d) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

e) Metode *problem solving* (pemecahan masalah)

Metode *problem solving* adalah suatu metode berfikir dan memecahkan masalah. Dalam hal ini peserta didik dihadapkan pada suatu maalah, kemudian diminta untuk menyelesaikannya. *Problem*

solving adalah suatu proses belajar mengajar yang berupa penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dengan yang diinginkan.³⁰

f. Metode pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sinjai

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan dimuka kelas, bila:

- a) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi
- b) Jumlah peserta didiknya terlalu banyak
- c) Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merasang peserta didik.

Kelebihan metode ceramah:

- a) Guru mudah menguasai kelas,

³⁰ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 289-307.

- b) Mudah dilaksanakan,
- c) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, dan
- d) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

Kelemahan metode ceramah ini adalah :

- a) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),
- b) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya,
- c) Bila terlalu lama membosankan,
- d) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan anak didik, dan
- e) Menyebabkan anak didik pasif.

Beberapa tips ceramah untuk membantu guru dalam mengajar dengan menggunakan metode ini:

- a) Membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia pelajar,
- b) Menyusun rencana ceramah,

- c) Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada pelajar, baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun diakhir ceramah,
- d) Menggunakan suara yang nyaring, gaya antusiasitik (bukan oratoris dan bombasts), serta tempo bicara yang lemah (bukan tinggi),
- e) Menggunakan bahasa yang dimengerti secara umum, bukan oleh kalangan tertentu.³¹

2) Metode diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Teknik pelaksanaan diskusi, antara lain:

- a) Pengaturan tempat duduk peserta,

³¹ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 99.

- b) Menyusun jadwal acara,
- c) Memilih pimpinan sidang,
- d) Menyampaikan pokok masalah yang akan didiskusikan bersama,
- e) Terjadi diskusi dimana dibuat termin bicara, misalnya berapa orangkah setiap termin yang akan berbicara, supaya tidak terjadi perebutan bicara,
- f) Mencatat hasil-hasil pembicaraan.³²

Metode diskusi sangat sesuai digunakan apabila:

- a) Materi yang disajikan berupa *low consensus problem* artinya bahan yang disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah;
- b) Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif;
- c) Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis-sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

Keunggulan metode diskusi:

³² Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 108.

- a) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana peserta didik mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang dibicarakan;
- b) Dapat menjalin hubungan sosial antar idividu peserta didik sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis;
- c) Hasil diskusi dapat dipahami oleh peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi;
- d) Adanya kesadaran para peserta didik dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.³³

Disamping itu, kelemahan- kelemahan metode diskusi, antara lain:

- a) Adanya sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak

³³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 37.

ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi;

- b) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;
- c) Para peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.³⁴

3) Metode *problem solving* (PBL)

Metode *problem solving* adalah suatu metode berfikir dan memecahkan masalah. Dalam hal ini peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diminta untuk menyelesaikannya. *Problem solving* adalah suatu proses belajar mengajar yang berupa penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian yang terjadi antara hasil yang diperoleh dengan yang diinginkan.

g. Persepsi Peserta didik Tentang Metode Mengajar Guru

Persepsi adalah suatu proses yang berkaitan dengan masuknya pesan dan informasi ke dalam otak

³⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 38.

manusia melalui alat panca indera yang ada. Informasi atau pesan yang dimaksud dalam hal ini adalah mengenai metode mengajar guru. Metode mengajar guru adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif.³⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru merupakan proses dimana peserta didik menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif.

Pengertian persepsi yang ditunjukkan dalam penelitian ini menunjukkan pandangan, perasaan, dan pemahaman peserta didik SMK Negeri 1 Sinjai tentang metode mengajar guru. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang bersifat positif tentang metode mengajar guru yang diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil

³⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 87.

belajar peserta didik. Namun persepsi peserta didik dapat berubah-ubah misalnya, dari baik menjadi buruk atau dari buruk berubah menjadi baik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor seperti yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya.

Kegiatan guru dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, hubungan guru dan peserta didik harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang ,memiliki tujuan tertentu, yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Guru dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pengajaran, sedang peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan manfaat dari peristiwa belajar mengajar yang terjadi.³⁶

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi seorang guru. Saat mengajar guru dihadapkan

³⁶ Pupuh Faturrohman dan M. Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 55.

dengan sekelompok peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lain, yang sangat memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Kegiatan mengajar ini tidak dapat dilakukan sembarangan tetapi, harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Oleh karena itu, seorang guru perlu meningkatkan perencanaan pembelajaran yang diharapkan dapat memberikan prioritas-prioritas dalam tindakan seorang guru. Dalam proses mengajar, guru sebagai pengajar yang memberikan materi berupa ilmu pengetahuan sekaligus sebagai guru yang mengajarkan nilai-nilai moral maupun sosial dan menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didiknya, karenanya seorang guru harus memiliki metode mengajar yang tepat dengan keadaan kelas dan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.³⁷

³⁷Pupuh Faturrohman Dan M. Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, h. 55.

h. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Pada prinsipnya, tidak satupun metode yang dapat dipandang sempurna dan cocok dengan semua pokok bahasan yang ada dalam setiap bidang studi. Karena itu, guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode pembelajaran. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pembelajaran antara lain:

1) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan berpengaruh terhadap kemampuan anak didik dan pemilihan metode yang akan digunakan. Oleh karena itu, metode yang dipilih harus sejajar dengan taraf kemampuan yang hendak diisi ke dalam diri setiap anak didik. Artinya, metodelah yang harus tunduk kepada tujuan dan bukan sebaliknya.

2) Materi pelajaran

Materi pelajaran adalah sejumlah bahan ajar yang hendak disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki

materi yang berbeda-beda dan untuk menyiasati perbedaan tersebut maka diperlukan cara dan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan dikuasai oleh peserta didik, sehingga hasil belajar yang diperolehnya dapat optimal.

3) Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi psikologis maupun minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan masa depannya. Dimana semua perbedaan tadi akan berpengaruh terhadap penentuan metode pembelajaran.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar mengajar yang diciptakan oleh guru tidak selamanya sama dari hari ke hari. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru diharuskan dapat menciptakan situasi yang dinamis, tidak hanya melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, namun pada waktu tertentu guru sebaiknya

melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

5) Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang anak didik di sekolah, lengkap tidaknya fasilitas belajar dapat mempengaruhi pemilihan metode mengajar. Fasilitas yang lengkap akan sangat membantu guru dalam memilih dan menggunakan metode yang bervariasi, sebaliknya ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu proses pembelajaran terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode.

6) Guru

Setiap orang memiliki *performance*, *style*, kebiasaan dan pengalaman mengajar guru adalah latar belakang guruan. Guru yang latar belakang guruan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerangkannya. Sedangkan, guru yang latar belakang guruannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam pemilihan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi,

untuk seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang profesional. Dengan memiliki jiwa keprofesionalan dalam menyampaikan pelajaran atau dalam proses pembelajaran itu akan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.³⁸

- i. Indikator persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru

Sebelum kita membahas tentang indikator persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru, maka kita perlu mengetahui indikator dari metode mengajar itu sendiri. Berikut indikator dari metode mengajar:

- 1) Keterlibatan peserta didik aktif belajar,
- 2) Membangkitkan minat belajar,
- 3) Membangkitkan semangat belajar,
- 4) Mempertinggi hasil belajar,
- 5) Menghidupkan pembelajaran.³⁹

Peserta didik pada umumnya di sekolah tidak hanya berinteraksi dengan peserta didik lainnya, tetapi peserta didik juga melakukan interaksi dengan

³⁸ Pupuh Faturrohman Dan M. Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 55.

³⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 120.

guru. Adanya interaksi tersebut menyebabkan peserta didik dan guru memiliki pandangan atau persepsi satu sama lain. Munculnya persepsi peserta didik dan guru menimbulkan komunikasi yang aktif sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar dalam kelas. Persepsi merupakan proses psikolog yang terjadi sehingga mencipatakan proses berfikir. Persepsi peserta didik, baik berupa persepsi positif maupun negative akan mempengaruhi tindakan yang tampak. Persepsi peserta didik akan mempengaruhi minat belajar, sehingga diharapkan hasil belajar mereka juga akan terpengaruh. Persepsi peserta didik dalam menerima informasi melalaui penginderaan dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu:

- 1) Pengetahuan, pengalaman, atau wawasan
- 2) Kebutuhan seseorang
- 3) Kesenangan atau hobi seseorang
- 4) Kebiasaan atau pola hidup sehari-hari.⁴⁰

Berdasarkan pendapat yang di atas dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru adalah:

⁴⁰ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 9

- 1) Kemampuan guru dalam mengajar
- 2) Kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran
- 3) Metode pembelajaran memudahkan peserta didik dalam pembelajaran
- 4) Metode pembelajaran yang dipakai bervariasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Kamsina, 2017. Dengan judul *skripsi* “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Guruan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Bulupoddo”. **Skripsi**, Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah Sinjai, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) persepsi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Bulupoddo tahun pelajaran 2017/2018, yang termasuk dalam kategori positif sebesar 46%, adapun yang beradda dalam kategori negatif sebesar 54%. Dengan demikian, persepsi peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo tahun pelajaran 2017/2018 tergolong dalam kategori

negatif yaitu sebesar 54%, b) hasil analisis tentang adanya indikasi pengaruh persepsi peserta didik pada mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo tahun pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil X^2 hitung= 12,4 dan X^2 tabel= 9,21 pada db= 2 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik pada mata pelajaran PAI terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PAI di Sekolah SMP Negeri 2 Bulupoddo tahun pelajaran 2017/2018.⁴¹

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik. Perbedaannya terletak pada variabel y-nya dan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Kamsina menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

2. Dyahnita Adiningsih, 2011. Dengan judul *skripsi* “Pengaruh Persepsi Peserta didik Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap

⁴¹ Kamsina, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Bulupoddo”, *Skripsi*, (Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah, 2017), h. x, t. d.

Prestasi Belajar Akuntansi Peserta didik Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012". **Skripsi**, Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: a. terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Peserta didik tentang Metode Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012, dengan $r_{x1y} = 0,639$; $r^2_{x1y} = 0,409$; dan terhitung sebesar 7,754 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012, dengan $r_{x2y} = 0,645$; $r^2_{x2y} = 0,416$; dan hitung sebesar 7,874 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,990. 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Peserta didik tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik kelas X Program Keahlian Akuntansi

SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012, dengan $R_y(1,2) = 0,693$; $R_{2y}(1,2) = 0,480$; dan hitung sebesar 39.672 lebih besar dari tabel sebesar 2,72. Penelitian ini menunjukkan sumbangan relatif variabel Persepsi Peserta didik tentang Metode Mengajar Guru sebesar 48,07% dan variabel Kemandirian Belajar sebesar 51,93%. Sumbangan efektif variabel Persepsi Peserta didik tentang Metode Mengajar Guru sebesar 23,07% dan variabel Kemandirian Belajar sebesar 24,93%.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik terhadap metode mengajar guru. Perbedaananya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Dyahnita Adiningsih menggunakan penelitian kuantitatif.⁴²

3. Yolanda selviana, 2018. Dengan judul *skripsi* “Persepsi Peserta didik Tentang Metode Mengajar Guru Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Peserta didik Kelas VII MTsN 12 Madiun, Tesis,

⁴² Dyahnita Adiningsih, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h.x, t.d.

Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018". **Skripsi**, Guruan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. ada pengaruh peserta didik tentang metode mengajar guru terhadap keterampilan membaca teks bahasa arab, ditemukan koefisien regresi sebesar 0,741 dengan koefisien korelasi r_2 0.730 pada taraf signifikansi 5% dan ditemukan sumbangan relatif sebesar 73% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain; 2. Ada pengaruh motifasi belajar terhadap keterampilan membaca teks bahasa arab, ditemukan koefisiensi regresi sebesar 0,661 dengan koefisien korelasi r_2 sebesar 0,623 pada taraf signifikansi 5% dan ditemukan sumbangan relatif sebesar 62,3% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain; 3. Ada pengaruh persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan membaca teks bahasa arab, ditemukan koefisien regresi koefisien korelasi ganda persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru X_1 sebesar 0,628 dan motivasi belajar X_2 sebesar 0,829 dan ditemukan koefisien determinasi r_2 sebesar 0, 578

mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 terhadap variabel dependen Y sebesar 57,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain).

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang persepsi peserta didik terhadap metode mengajar guru. Perbedaannya terletak pada variabel Y dan jenis penelitian yang digunakan.⁴³

⁴³ Yolanda Selviana, "Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mtsn 12 Madiun, Tesis, Program Magister Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018". Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), h.x, t.d.s

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naturalistik. Dimana penelitian naturalistik ini digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat emic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.⁴⁴

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. yang dimaksud pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 12.

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁵

B. Definisi Operasional

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi Peserta didik Tentang Metode Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

Persepsi peserta didik merupakan proses pencarian informasi dan pencarian makna oleh peserta didik tentang metode mengajar guru sehingga peserta didik dapat memberikan pandangan tentang metode mengajar guru.

Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru merupakan proses dimana peserta didik menerima dan menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar tercipta suatu kondisi belajar yang efektif.

Persepsi peserta didik merupakan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik menggunakan sudut pandang atau bagaimana cara mereka memandang metode

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 9.

mengajar guru sehingga dari persepsi tersebut akan menentukan sikap mereka, apakah ia menerima dan bagaimana ia menanggapi metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru agama Islam di kelas. Persepsi peserta didik terhadap metode mengajar guru dalam penelitian ini diukur dengan indikator anak didik, situasi, fasilitas dan guru PAI di SMK Negeri 1 Sinjai.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sinjai, sedangkan waktu pelaksanaan Penelitian ini, dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2020-Agustus tahun 2020.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan peserta didik yaitu masing-masing ketua kelas dan wakil ketua kelas XII TKJ , XII AK SMK Negeri 1 Sinjai

2. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah metode mengajar yang digunakan oleh guru dan persepsi peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sinjai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan teknik kondisi yang alami, sumber data primer, dan lebih banyak pada tehnik observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁴⁶

Teknik yang peneliti gunakan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi (pengamatan) adalah studi yang disengaja yang dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan langsung dan pencatatan, terkait data dan informasi yang berkaitan dengan persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sinjai.

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. Iii;Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 164.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.⁴⁷

Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Sinjai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa

⁴⁷ Sugoyono, *Meyode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 319.

sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data dan informasi dari teknik dokumentasi ini baik berupa data, foto dan informasi dari sekolah SMK Negeri 1 Sinjai yang dibutuhkan.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility, transferability, dependability dan confirmability*.⁴⁹

Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 143-175.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.270.

dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yaitu:

1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

- a. Perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber antara lain trigulasi teknik pengumpulan data (sumber dan teknik), dan waktu.
- d. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencuri data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.
- e. Menggunakan bahan referensi yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti antara lain dokumen autentik sehingga dapat dipercaya.
- f. Mengadakan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang dapat diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability atau penelitian yang dapat dipercaya adalah penelitian apabila penelitian yang

dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Confirmability* (Objektivitas pengujian kualitatif)

Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang.⁵⁰

Jadi, Validitas atau keabsahan data adalah data tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, kemudian peneliti melakukan analisis data. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵¹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

⁵⁰⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.276.

⁵¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadinya tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk

mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.⁵²

⁵² Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 16.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Sinjai merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Sinjai, provinsi Sulawesi Selatan. Adapun Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) untuk SMKN 1 SINJAI ini adalah 40304501. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas penunjang guruan bagi anak didiknya. Terdapat guru dengan kualitas terbaik yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi peserta didik, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat menyenangkan bagi murid dan peserta didik.⁵³

1. Data Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Sinjai
- b. Alamat : Jalan Tekukur No.1, Kota
Kabupaten Sinjai,

⁵³ smkonesji@yahoo.co.id

Provinsi Sulawesi
Selatan, Kecamatan
Sinjai Utara, kode pos
92612

- c. Email : smkonesji@yahoo.co.id
- d. Akreditasi : A+
- e. NPSN : 40304501
- NSS : -
- f. Jumlah ruang belajar : 41 kelas
- g. Kepala Sekolah : Dr. Muhiddin, M.Pd.
- h. Jumlah guru : 89 guru
- i. Jurusan : 5 Jurusan (Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Bisnis Daring dan Pemasaran, Tata Busana)
- j. Ekstrakurikuler : Relawan TIK & Unit Inovasi SMKN 1 Sinjai,

Pramuka, PMR, Sanggar
 Seni dan Drum Band,
 OSIS, Rohis Darul Ulum,
 Patroli Keamanan
 Sekolah (PKS),
 Paskibraka, KIR dan
 Jurnalistik, Olahraga
 Prestasi, Anggar, UKS.

2. Visi dan Misi Sekolah

“Terciptanya peserta didik yang beriman, berahlak,
 cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global ”

3. Tujuan Sekolah

“Melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan
 secara efektif”.

4. Fasilitas Sekolah

- a. Tersedia: ruang kelas, praktik / laboratorium
 (laboratorium komputer TKJ,
 OTP,PS,TB,AKL),Lab. Fisika, kimia,
 kewirausahaan, bahasa, praktek busana, teaching
 afamidi class, cafe baca d’class, guru, tatausaha,

kantin, depot air, perpustakaan, ruang UKS, masjid, koperasi, dan ruang pembina.⁵⁴

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Persepsi Peserta didik tentang Metode Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Guruan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang dilakukan di lapangan, menimbulkan perbedaan persepsi tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

Untuk memudahkan dalam proses penyajian data, maka hasil wawancara setiap subjek diberikan kode. Dibuat menggunakan 5 digit. Adapun penjelasan mengenai kode tersebut sebagai berikut:

- a. Digit pertama dan kedua merupakan urutan subjek, contohnya S1SA1.
- b. Digit ketiga dan keempat merupakan inisial subjek, contohnya S1SA1.
- c. Digit kelima merupakan nomor pada transkrip wawancara, contohnya S1SA1.

⁵⁴ smkonesji@yahoo.co.id

Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai berikut:

a. Peserta didik yang menganggap bahwa metode mengajar guru bagus (positif)

Untuk mengetahui lebih jelas peserta didik yang memiliki persepsi positif dapat kita lihat dari wawancara responden berikut:

Responden S1	
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan guru PAI kamu pada saat mengajar?
S1SA7	Menggunakan metode dengan membagi kelompok, masing-masing kelompok dibagikan materi per-BAB kemudian saling mengajukan pertanyaan
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar guru PAI kamu?
S1SA8	Saya sangat suka, karena dengan metode itu saya dan teman ² saya berdiskusi mengenai materi itu dan saling sharing pendapat kami masing ² , saya menyukai

	metode ini karena saya suka berdiskusi
P10	Selama belajar PAI, guru PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai?
S1SA10	Dengan cara guru yang menjelaskan setiap materi karena jika dengan berdiskusi terkadang sulit dipahami karena peserta didik yang menjelaskan materi tersebut.
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh guru PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S1SA12	Saya menyukai metode berdiskusi karena menyenangkan. Tidak ada metode yang tidak saya sukai ⁵⁵

⁵⁵ S1SA, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Juli

Dari kutipan wawancara di atas, menurut responden S1SA, metode mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada saat mengajar yaitu metode diskusi dan ia menyukai metode tersebut, karena ia suka berdiskusi. Namun, ia kurang suka jika hanya peserta didik yang menjelaskan, karena menurutnya sulit memahami materi pelajarannya, berbeda jika guru yang menjelaskan, namun secara umum S1SA menyukai apapun metode yang dipakai oleh gurunya.

Responden selanjutnya yaitu S2SI merupakan saudari dari responden S1SA. Berikut wawancaranya:

RESPONDEN S2	
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan guru PAI kamu pada saat mengajar?
S2SI7	metode yang guru saya gunakan saat mengajar ialah ia membagi kelompok, lalu setiap kelompok harus menjelaskan materi masing-masing yang telah

	diberikan per-BAB, kemudian kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar guru PAI kamu?
S2SI8	menurut saya metode yang ia gunakan membuat peserta didik banyak yang tidak paham dengan apa yang disampaikan, dan bagaimana guru bisa mengukur tingkat kemampuan peserta didiknya karena disetiap kelompok biasanya hanya 1 atau 2 orang saja yang menjelaskan dan mengajukan pertanyaan, belum tentu peserta didik lain mengerti apa yang disampaikan.
P10	Selama belajar PAI, guru PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai?
S2SI10	Metode yang bisa saya pahami yaitu penjelasan setiap materi dari guru saya,

	karena jika dibagi kelompok peserta didik yang menjelaskan materi tersebut, jadi guru hanya memperjelas apa yang disampaikan namun saya kurang paham dengan hal itu
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh guru PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S2SI12	Metode yang saya suka ialah penjelasan dari guru dan berdiskusi dengan kelompok lain karena mampu membuat saya paham dengan materi yang dibahas, dan tidak ada metode yang tidak saya sukai ⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas, menurut responden S2SI metode mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ketika mengajar adalah metode diskusi dimana menurutnya metode tersebut membuatnya susah

⁵⁶ S2SI, Wawancara Melalui Chat Whatsapp, Pada Tanggal 28 Juli 2020

memahami materi terlebih jika yang menjelaskan materi pelajaran hanyalah peserta didik lain bukan guru tersebut dan menurut responden S2SI, ia lebih memahami materi pelajaran jika guru itu sendiri yang menjelaskan materinya ditambah dengan berdiskusi bersama kelompok lain.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden S2SI menyukai metode mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan catatan gurunya menjelaskan materi pelajarannya bukan hanya peserta didik yang lain.

Berikut pendapat lainnya dari responden S3NH:

RESPONDEN S3	
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan guru PAI kamu pada saat mengajar?
S3NH7	Metode pembelajarannya adalah group discussion, ceramah dan pemecahan masalah, dia lebih menekankan kepada diskusi atau kerja kelompok pada setiap pertemuan,
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar guru PAI kamu?

S3SNH8	Menurut saya, metode tersebut bagus karena kita bisa saling bertukar opini dengan teman dan membuat setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam berbicara
P10	Selama belajar PAI, guru PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai?
S3NH10	Menggunakan metode group discussion atau bekerja dalam kelompok
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh guru PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S3NH12	Metode group discussion, karena lebih mudah dipahami dan dapat bertukar pendapat dengan teman ⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas, menurut responden S3NH metode mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode diskusi, ceramah dan *Problem Solving*

⁵⁷ S3NH, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Juli

dimana menurutnya metode tersebut bagus dan metode yang paling ia sukai karena ia bisa bertukar opini dengan teman-teman yang lain.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden S3NH menyukai semua metode mengajar yang dipakai oleh gurunya dan metode yang paling disukainya adalah metode diskusi kelompok karena ia bisa bertukar pendapat dengan teman yang lain.

Berikut pendapat responden S4MN tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

RESPONDEN S4	
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan guru PAI kamu pada saat mengajar?
S4MN7	Metode menjelaskan sambil menulis dipapan tulis menghadap kepeserta didiknya
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar guru PAI kamu?
S4MN8	Menurut saya iyalah metode yang dipake itu sangat bagus karena peserta didik dapat mengerti saat dijelaskan sambil menulis isi pembelajaran dan mudah dimengerti

P10	Selama belajar PAI, guru PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai?
S4MN10	Pada saat metode penghafalan surah yang ada dalam buku cetak yang harus dihafal pada hari itu
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh guru PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S4MN12	Yang saya suka itu metode menjelaskan sambil menulis di papan tulis dan yang tidak saya sukai saat menghafal surah yang tidak pernah dibaca sebelumnya ⁵⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa responden S4MN, bahwa metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar yaitu metode menjelaskan sambil menulis di papan tulis yang menurutnya metode tersebut sangat bagus karena peserta didik dapat mengerti

⁵⁸ S4MN, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Juli 2020

materi pelajaran dan ia tidak suka dengan metode menghafal karena menurutnya susah terutama ketika harus menghafal surah yang ada dalam buku.

Jadi kesimpulannya, responden S4MN memiliki persepsi yang positif untuk metode diskusi tetapi memiliki persepsi yang negatif untuk metode menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden S1SA, S2SI, S3NH, dan S4MN mempersepsikan metode mengajar guru berdasarkan rasa suka dan minat belajar mereka sehingga mereka memberikan persepsi positif tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Peserta didik yang menganggap bahwa metode mengajar guru tidak bagus (negatif)

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berikut wawancara peneliti dengan responden S5AM:

RESPONDEN S5	
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan guru PAI kamu pada saat mengajar?
S5AM7	Metode/ dengan cara menjelaskan materi
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar guru PAI kamu?
S5AM8	Menurut saya metodenya kurang bagus karena saya susah memahami materi dan membuat saya bosan dan mengantuk
P10	Selama belajar PAI, guru PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai?
S5AM10	Saya rasa tidak ada
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh guru PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S5AM12	Tidak ada metode yang saya sukai dan metode yang tidak saya sukai adalah metode menjelaskan (ceramah)
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada guru PAI kamu berkaitan dengan

	metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
S5AM13	Saran saya sebaiknya ia mengajar dengan cara yang lain saja yang bisa membuat kita mengerti materi PAI dan kita tidak bosan ⁵⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa, menurut responden S5AM metode mengajar yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar ialah metode menjelaskan/ ceramah dimana menurutnya metode tersebut kurang bagus karena membuatnya susah memahami materi dan merasa bosan hingga merasa mengantuk.

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa responden S5AM tidak menyukai metode ceramah yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar, karena susah memahami materi dan kurang menarik.

Berikut persepsi negatif lainnya dari responden S6RA dalam wawancara:

⁵⁹ S5AM, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Pada Tanggal 28 Juli 2020

RESPONDEN S6	
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan guru PAI kamu pada saat mengajar?
S6RA7	Metode diskusi sama ceramah . Ketika diskusi pertama bagi kelompok, bagi materi, masing-masing kelompok menyampaikan materi dan masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan.
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar guru PAI kamu?
S6RA8	Menurutku kurang baguska karna Itu bru bisa ada ditau klw bljar sndriki krn apaji klw mengajarki ibu nasuruh terus jaki diskusi...bru klw diskusiki dikelas pasti 1 orang ji diandalkan di masing-masing kelompoknya jadi yg lain tinggalmi main hp atau ma'gossip nda adami na tau bru saya juga tidak terlalu kutau mnjelaskan.
P10	Selama belajar PAI, guru PAI kamu

	menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai?
S6RA10	Tidak ada kurasa ka', karena tidak bisaka perhatikanki pelajaran, bosanka sama mengantuk jdi apa yang bisa kutau.
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh guru PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S6RA12	Yang kusuka tidak ada, yg tdk kusuka semuanya karena membosankan dan susahka mengerti
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada guru PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
S6RA13	Saranku soal metode mengajarnya menurutku lebih bagus kalau pakeki

	metode yang sambil main gameki baru ada hadiahnya juga. Karena tambah semangat orang belajar, tidak bosan juga baru seruki...mau terusja belajar kalau seperti ituji juga. ⁶⁰
--	--

Dari wawancara di atas, dimana menurut responden S6RA metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu metode diskusi dan ceramah, yang mana menurutnya metode tersebut kurang bagus karena susah memahami materi pelajaran ditambah lagi hanya beberapa peserta didik saja yang aktif sedangkan lainnya sibuk dengan urusan masing-masing. S6RA juga menyatakan bahwa metode diskusi dan ceramah membosankan, sehingga ia menyarankan agar guru menggunakan metode mengajar belajar sambil bermain.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa responden S6RA memiliki persepsi negatif terhadap metode mengajar guru yaitu diskusi dan ceramah serta menyarankan agar guru PAI-nya

⁶⁰ S6RA, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Pada Tanggal 28 Juli 2020

menggunakan metode lain misalnya NHT (Number Head Together).

Selanjutnya responden S7NM mengungkapkan persepsinya dalam wawancara berikut:

RESPONDEN S7	
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan guru PAI kamu pada saat mengajar?
S7NM7	Kalau tidak salahja perasaan metode diskusi, ceramah, tanya jawab.
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar guru PAI kamu?
S7NM8	Itu terus metodenya jdi bosanka belajar, biasa klw capekma biasa prgima tidur, nanti baru kupinjamki bukunya temanku.
P10	Selama belajar PAI, guru PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu

	kamu sukai?
S7NM10	Tidak ada kurasa ka', karena tidak bisaka perhatikanki pelajaran, bosanka sama mengantuk jdi apa yang bisa kutau.
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh guru PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S7NM12	Tidak ada ka'.karena yang bermain gameji ku suka.apa lagi tidak kusuka belajar PAI
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada guru PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
S7NM13	Kan biasanya yang na pake ibu R paski mengajar klw bukan diskusi pasti ceramah, itu-itu terus...jadi yang dapat nilai itu-itu terusji jga yang aktif ituji jga kita kodong yang otak-otak pas-pasanji otakta bagaimana maki...jadi saranku

	lebih bagus klw lain kali mengajarki bu yang lainmo metode ta pake atau suruhki menjelaskan satu-satu atau tanya satu-satuki jadi dapat semuaki nilai baru aktif semua trus sekali-sekali selingiki sama games supaya tidak bosan sama mengantukki.⁶¹
--	---

Hasil wawancara dengan responden S7NM dapat diketahui bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab. Menurut S7NM, ia tidak menyukai metode mengajar tersebut karena membuatnya merasa bosan hingga tertidur. Dalam wawancaranya S7NM juga menuliskan bahwa metode yang ia sukai adalah yang memiliki permainan didalamnya serta memberi saran kepada gurunya agar menggunakan metode lain yang tidak hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dan mendapat nilai.

⁶¹ S7NM, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Pada Tanggal 28 Juli 2020

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, responden S7NM memiliki persepsi negatif tentang metode mengajar gurunya dalam mengajar pelajaran Guruan Agama Isla (PAI).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari 7 responden, 4 diantaranya yaitu S1SA, S2SI, S3NH, dan S4MN memiliki persepsi positif (bagus) tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan 3 responden lainnya yaitu S5AM, S6RA dan S7NM memiliki persepsi negatif (tidak bagus) tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

2. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Sinjai mengenai Persepsi Peserta didik tentang Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diperoleh data sebagai berikut:

- a. Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data berupa adanya persepsi positif (suka) dan persepsi negatif (tidak suka) tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam (PAI) selama mengajar materi PAI di SMK Negeri 1 Sinjai. Peserta didik yang memiliki persepsi positif memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai persepsi negatif. Dimana responden S1SA, S2SI, S3NH, dan S4MN mempunyai persepsi positif tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Sedangkan peserta didik yang memiliki persepsi negatif tentang metode mengajar guru yaitu responden S5AM, S6RA dan S7NM memiliki persepsi negatif tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

- b. Metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode mengajar

yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar materi PAI yaitu:

- 1) Metode Diskusi
- 2) Metode Ceramah
- 3) Metode Menghafal
- 4) *Problem Solving*

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Teknik analisis data yang dipilih yaitu analisis data kualitatif untuk menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara di SMK Negeri 1 Sinjai antara lain kepada peserta didik kelas XII. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah peneliti rumuskan dalam penyajian ini antara lain: Persepsi Siwa Tentang Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut: ada perbedaan dan persamaan tentang persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negatif peserta didik tentang metode mengajar guru sebagai berikut:

- a. Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data berupa adanya persepsi positif (suka) dan persepsi negatif (tidak suka) tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam (PAI) selama mengajar materi PAI di SMK Negeri 1 Sinjai. Peserta didik yang memiliki persepsi positif memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai persepsi negatif. Dimana responden S1SA, S2SI, S3NH, dan S4MN mempunyai persepsi positif tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Sedangkan peserta didik yang memiliki persepsi negatif tentang metode mengajar guru yaitu responden S5AM, S6RA dan

S7NM memiliki persepsi negatif tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

Responden S1SA dan S3NH memiliki persepsi positif pada semua metode mengajar terutama metode diskusi, S2SI dan S4MN memiliki persepsi positif terutama metode mengajar yaitu ceramah. Sedangkan responden S5AM, S6RA dan S7NM memiliki persepsi negatif untuk semua metode mengajar yang pernah digunakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena menurut mereka metode mengajarnya membosankan dan membuat mereka sulit memahami materi pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa persepsi positif peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai lebih banyak dibandingkan dengan persepsi negatifnya .

- b. Metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar materi PAI yaitu:

1) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

Teknik pelaksanaan diskusi, antara lain:

- g) Pengaturan tempat duduk peserta,
- h) Menyusun jadwal acara,
- i) Memilih pimpinan sidang,
- j) Menyampaikan pokok masalah yang akan didiskusikan bersama,
- k) Terjadi diskusi dimana dibuat termin bicara, misalnya berapa orangkah setiap termin yang

akan berbicara, supaya tidak terjadi perebutan bicara,

- l) Mencatat hasil-hasil pembicaraan.⁶²

Metode diskusi sangat sesuai digunakan apabila:

- d) Materi yang disajikan berupa *low concensus problem* artinya bahan yang disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah;
- e) Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat afektif;
- f) Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis-sintesis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

Keunggulan metode diskusi:

- e) Suasana kelas menjadi bergairah, dimana peserta didik mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang dibicarakan;
- f) Dapat menjalin hubungan sosial antar idividu peserta didik sehingga menimbulkan rasa

⁶² Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 108.

harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis;

- g) Hasil diskusi dapat dipahami oleh peserta didik karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi;
- h) Adanya kesadaran para peserta didik dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.⁶³

Disamping itu, kelemahan- kelemahan metode diskusi, antara lain:

- d) Adanya sebagian peserta didik yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi;
- e) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang;

⁶³ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 37.

Para peserta didik mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.⁶⁴

2) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas.

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan di muka kelas, bila:

- d) Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi
- e) Jumlah peserta didiknya terlalu banyak
- f) Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat menarik peserta didik.

Kelebihan metode ceramah:

- e) Guru mudah menguasai kelas,
- f) Mudah dilaksanakan,
- g) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar, dan

⁶⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam...*, h. 38.

h) Guru mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

Kelemahan metode ceramah ini adalah :

- f) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata),
- g) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya,
- h) Bila terlalu lama membosankan,
- i) Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan anak didik, dan
- j) Menyebabkan anak didik pasif.

Beberapa tips ceramah untuk membantu guru dalam mengajar dengan menggunakan metode ini:

- f) Membatasi waktu ceramah sesuai dengan tingkatan usia pelajar,
- g) Menyusun rencana ceramah,
- h) Menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk diajukan kepada pelajar, baik dijawab ketika ceramah berlangsung maupun diakhir ceramah,

- i) Menggunakan suara yang nyaring, gaya antusiastik (bukan oratoris dan bombasts), serta tempo bicara yang lemah (bukan tinggi),
- j) Menggunakan bahasa yang dimengerti secara umum, bukan oleh kalangan tertentu.⁶⁵

⁶⁵ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 99.s

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai” maka dapat disimpulkan bahwa:

- c. Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data berupa adanya persepsi positif (suka) dan persepsi negatif (tidak suka) tentang metode mengajar yang digunakan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam (PAI) selama mengajar materi PAI di SMK Negeri 1 Sinjai. Peserta didik yang memiliki persepsi positif memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai persepsi negatif. Dimana responden S1SA, S2SI, S3NH, dan S4MN mempunyai persepsi positif tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Sedangkan peserta didik yang memiliki persepsi

negatif tentang metode mengajar guru yaitu responden S5AM, S6RA dan S7NM memiliki persepsi negatif tentang metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

- d. Metode mengajar guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar materi PAI yaitu:

- 5) Metode Diskusi
- 6) Metode Ceramah
- 7) Metode Menghafal
- 8) *Problem Solving*

B. Saran

Saran-saran yang hendak peneliti berikan, tidak lain hanya sekedar memberi sedikit masukan yang tentunya dengan harapan agar pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Sinjai menjadi lebih baik lagi. Adapun saran-saran berikut peneliti sampaikan kepada:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang lebih bervariasi lagi. Tidak hanya menggunakan metode diskusi, ceramah saja. Misalnya menggunakan metode NHT (Number Head Together), atau menggunakan metode yang dikolaborasikan antara metode diskusi, ceramah dan PBL. Guru sebaiknya memahami karakteristik peserta didik, sehingga pemilihan metode lebih tepat dan penyampaian pengetahuan akan lebih mudah diserap peserta didik.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memperluas wawasan penelitian dari pada penelitian ini, serta dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1982
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet.IV ;Jakarta : Prenadamedia Group, 2016.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Gama Islam*, Cet. 4; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998
- Ainul Magfirah, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Pada Tanggal 28 Agustus 2020
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014
- Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum Daan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993
- Alo Liliweri, *Persepsi Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet.I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Citutat Pers, 2002

Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1991

Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993

Dyahnita Adiningsih, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996

Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXIV Jakarta: PT Gramedia, 2000.

Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016

Kamsina, “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Bulupoddo”, *Skripsi*, Sinjai: Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah, 2017

Kartini Kartono, *Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan Dan Industri*, Jakarta: Rajawali, 1991

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Iii; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992

Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Yang Profesional*, Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2018

Muhdarin, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Agustus 2020

Nurmansyah, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Agustus 2020

Nurul Mawaddah, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Agustus 2020

Pupuh Faturrohman dan M. Sabry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama, 2007

Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2015

Reysita Audia Putri, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Agustus 2020

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Ilmu Psikologi*, Cet. VIII; Jakarta: PT Bulan Bintang, 2000

Siswa SMK Negeri 1 Sinjai, Wawancara Melalui Chat Whatsapp, Pada Tanggal 28 Agustus 2020

smkonesji@yahoo.co.id

Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2013

Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 23; Bandung: Alvabeta, 2016

Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulistiana, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Agustus 2020

Sulistiani, Wawancara Melalui Chat WhatsApp, Tanggal 28 Agustus 2020

Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen: Implikasi Pad Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008

Yolanda Selviana, “Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas VII Mtsn 12 Madiun, Tesis, Program Magister Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018”. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif.*

Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Gama Islam*, Cet.6; jakarta : PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
KISI-KISI INSTRUMEN
PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN

PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG METODE MENGAJAR PENDIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMK NEGERI 1 SINJAI

Variabel	Indikator	No. Item	Pertanyaan
Persepsi peserta didik tentang metode mengajar pendidik	Kemampuan pendidik dalam mengajar	3, 4, 5	3. Bagaimana sikap pendidik PAI kamu baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas/jam pelajaran? 4. Seperti apakah pendidik PAI kamu ketika menerangkan pelajaran, apakah ia melihat dan membaca buku atau tidak? 5. Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain?
	Kemampuan pendidik dalam menguasai materi pelajaran	5, 6	5. Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain? 6. Bagaimana pendapat kamu mengenai pengetahuan yang dimiliki pendidik PAI kamu tentang materi PAI yang ia ajarkan, apakah ia menguasainya atau tidak?
	Metode pembelajaran memudahkan peserta didik dalam pembelajaran	7, 8, 10	7. Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan pendidik PAI kamu pada saat mengajar? 8. Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar pendidik PAI kamu? 10. Selama belajar PAI, pendidik PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai?

	Metode pembelajaran yang dipakai bervariasi	11, 12, 13	11. Apakah kamu pernah merasa jenuh/bosan ketika belajar PAI? Mengapa demikian? 12. Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh pendidik PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian? 13. Apa saran yang ingin kamu berikan pada pendidik PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
--	---	------------------	--

Sinjai, 25 Agustus 2020

Pembimbing I



Sardivanah, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 2111077701

Pembimbing II



Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 2110089102

Mengetahui

Katua Program Studi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 948508

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN PENELITIAN

1. L3MBAR OBSERVASI

2. LEMBAR WAWANCARA

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sebagai instrumen penelitian. peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data, peneliti menggunakan panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, alat yang digunakan antara lain: alat tulis, laptop, handphone dan kamera foto.

1.1 Lembar observasi siswa

Item pertanyaan :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Ket
1.	Guru PAI menggunakan bahasa yang baku sesuai kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar			
2.	Guru memberikan materi pelajaran dengan jelas			
3.	Pemilihan metode mengajar di kelas sepenuhnya adalah hak guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk berpendapat.			
4.	Guru telah menentukan metode mengajar yang akan ditetapkan di kelas, namun saya diperbolehkan memberi saran untuk metode selanjutnya.			
5.	Guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah			
6.	Guru memberikan contoh nyata terkait materi yang diberikan			
7.	Guru menggunakan metode latihan untuk memudahkan saya mengerjakan soal latihan			
8.	Guru membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian memberikan tugas yang harus diselesaikan, hal ini membuat siswa aktif terlibat dalam memberikan pendapat			

9.	Guru mendatangi bangku siswa untuk menanyakan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan			
10	Guru membaca buku saat menjelaskan materi pelajaran			
11	Pada saat siswa bertanya, guru menjelaskan sampai siswa memahaminya			
12	Guru menggunakan metode menarik sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan			
13	Guru menjelaskan materi pai menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswanya tidak merasa bosan			
14	Guru melibatkan semua siswanya untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.			

[illegible]

LAMPIRAN 3

HASIL INSTRUMEN PENELITIAN:

1. HASIL OBSERVASI

2. HASIL WAWANCARA

INSTRUMEN WAWANCARA

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG METODE
MENGAJAR PENDIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

DI SMK NEGERI 1 SINJAI

**RESPONDEN : PESERTA DIDIK
SMK NEGERI 1 SINJAI**

HASIL OBSERVASI PESERTA DIDIK

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
15.	Pendidik (guru) PAI menggunakan bahasa yang baku sesuai kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar	✓		Berdasarkan pada observasi di kelas waktu pelaksanaan magang 1,2 dan 3, pendidik pai-nya menggunakan bahasa indonesia yang baku dan benar
16.	Pendidik memberikan materi pelajaran dengan jelas	✓		Berdasarkan observasi peneliti, pendidik pai di SMK Negeri 1Sinjai memang memberikan materi pelajaran dengan jelas
17.	Pemilihan metode			Pemilihan metode mengajar sepenuhnya

	mengajar di kelas sepenuhnya adalah hak pendidik, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk berpendapat.	✓		hak pendidik, hal ini di buktikan dengan RPP dan tidak meminta pendapat peserta didiknya
18.	Pendidik telah menentukan metode mengajar yang akan ditetapkan di kelas, namun saya diperbolehkan memberi saran untuk metode selanjutnya.		✓	Pendidik telah menentukan metodenya tetapi tidak meminta saran dari peserta didiknya.
19.	Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah		✓	Berdasarkan observasi, sebelum jam pelajaran berakhir, pendidik memberikan tugas kepada peserta didiknya untuk dikerjakan di rumah
20.	Pendidik memberikan contoh		✓	Pada saat pendidik menjelaskan ia

	nyata terkait materi yang diberikan			memberikan contoh yang ada disekitarnya sebagai penguat materi yang dibahasnya
21.	Pendidik menggunakan metode latihan untuk memudahkan peserta didik mengerjakan soal latihan		✓	Pendidik tidak menggunakan metode latihan untuk memudahkan peserta didiknya mengerjakan soal latihan
22.	Pendidik membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian memberikan tugas yang harus diselesaikan, hal ini membuat peserta didik aktif terlibat dalam memberikan pendapat	✓		Iya, pendidik membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian memberikan tugas yang harus diselesaikan, dan hal ini membuat peserta didik aktif terlibat dalam memberikan pendapatnya.
23.	Pendidik			Iya, pendidik

	mendatangi bangku peserta didik untuk menanyakan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan	✓		mendatangi meja peserta didik untuk menanyakan pemahamannya tentang materi pai yang diajarkan
24.	Pendidik membaca buku saat menjelaskan materi pelajaran	✓		Pendidik pai membaca buku saat menjelaskan materi pelajaran
25.	Pada saat peserta didik bertanya, pendidik menjelaskan sampai peserta didik memahaminya	✓		Pendidik menjelaskan kepada peserta didik yang mengajukan pertanyaan
26.	Pendidik menggunakan metode menarik sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan		✓	Pendidik tidak menggunakan metode yang menarik sehingga pembelajaran kurang menyenangkan

27.	Pendidik menjelaskan materi pai menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didiknya tidak merasa bosan		✓	Pendidik menjelaskan materi pai menggunakan mteri yang monoton/ kurang bervariasi sehingga peserta didiknya merasa bosan
28.	Pendidik melibatkan semua peserta didiknya untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.		✓	Pendidik tidak melibatkan semua peserta didiknya untuk ikut aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hanya sebagian peserta didik saja yang aktif dan sisanya sibuk dengan urusan masing-masing diluar pelajaran

HASIL WAWANCARA

Kode Nama : S1SA

Nis : 12634

Alamat : Biringere, jl. Andi Paddo

No. Hp : 085226181516

RESPONDEN S	
P01	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
S1SA1	Ya, saya sangat menyukai pelajaran PAI
P02	Apakah kamu masuk belajar setiap pelajaran pendidikan agama Islam?
S1SA2	Ya, kecuali jika ada halangan
P03	Bagaimana sikap pendidik PAI kamu baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas/jam pelajaran?
S1SA3	Pendidik PAI saya sangat ramah, baik didalam kelas maupun diluar kelas
P04	Seperti apakah pendidik PAI kamu ketika menerangkan pelajaran, apakah ia melihat dan membaca buku atau tidak?
S1SA4	Pendidik PAI saya kadang ² melihat buku saat

	menjelaskan tetapi hanya dengan melihat inti pembelajaran kemudian menjelaskannya
P05	Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain?
S1SA5	Pendidik PAI saya mengajar berdasarkan dari buku paket
P06	Bagaimana pendapat kamu mengenai pengetahuan yang dimiliki pendidik PAI kamu tentang materi PAI yang ia ajarkan, apakah ia menguasainya atau tidak?
S1SA6	Ya dia menguasai materi yang disampaikan
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan pendidik PAI kamu pada saat mengajar?
S1SA7	Menggunakan metode dengan membagi kelompok, masing-masing kelompok dibagikan materi per-BAB kemudian saling mengajukan pertanyaan
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar pendidik PAI kamu?
S1SA8	Saya sangat suka, karena dengan metode itu saya dan teman ² saya berdiskusi mengenai materi itu dan saling sharing pendapat kami masing ² , saya menyukai metode ini karena saya suka berdiskusi
P09	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang

	diajarkan oleh pendidikmu?
S1SA9	Kadang-kadang
P10	Selama belajar PAI, pendidik PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai
S1SA10	Dengan cara pendidik yang menjelaskan setiap materi karena jika dengan berdiskusi terkadang sulit dipahami karena peserta didik yang menjelaskan materi tersebut.
P11	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S1SA11	Saya tidak pernah merasa bosan belajar PAI
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh pendidik PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S1SA12	Saya menyukai metode berdiskusi karena menyenangkan. Tidak ada metode yang tidak saya sukai
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada pendidik PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara

	mengajarnya selanjutnya?
S1SA13	Saran saya adalah tanyakan dulu kepada peserta didik apakah mereka mengerti dengan metode ini atau tidak, jika tidak maka ubah metode pembelajaran yang tidak membosankan dan mudah dipahami semua peserta didik

Kode Nama : S2SI

Nis : 12635

Alamat : Biringere, jl. Andi Paddo

No. Hp : 085796580478

RESPONDEN S	
P01	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
S2SI1	Ya, saya suka
P02	Apakah kamu masuk belajar setiap pelajaran pendidikan agama Islam?
S2SI2	Ya, kecuali saya ada halangan
P03	Bagaimana sikap pendidik PAI kamu baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas/jam pelajaran?
S2SI3	Ya, sikap pendidik saya selalu baik didalam kelas dan diluar kelas
P04	Seperti apakah pendidik PAI kamu ketika menerangkan pelajaran, apakah ia melihat dan membaca buku atau tidak?
S2SI4	Pada saat menerangkan pelajaran pendidik saya melihat buku namun hanya sesekali contohnya, hanya melihat tema ataupun pokok isi pembelajaran

	lalu ia menjelaskan materinya tanpa buku.
P05	Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain?
S2SI5	Pendidik saya hanya mengajar berdasarkan buku paket
P06	Bagaimana pendapat kamu mengenai pengetahuan yang dimiliki pendidik PAI kamu tentang materi PAI yang ia ajarkan, apakah ia menguasainya atau tidak?
S2SI6	Ya, pendidik saya menguasainya
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan pendidik PAI kamu pada saat mengajar?
S2SI7	Metode yang pendidik saya gunakan saat mengajar ialah ia membagi kelompok, lalu setiap kelompok harus menjelaskan materi masing-masing yang telah diberikan per-BAB, kemudian kelompok lain boleh mengajukan pertanyaan
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar pendidik PAI kamu?
S2SI8	Menurut saya metode yang ia gunakan membuat peserta didik banyak yang tidak paham dengan apa yang disampaikan, dan bagaimana pendidik bisa mengukur tingkat kemampuan peserta didiknya karena disetiap kelompok biasanya hanya 1 atau 2

	orang saja yang menjelaskan dan mengajukan pertanyaan, belum tentu peserta didik lain mengerti apa yang disampaikan
P09	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S2SI9	Ya, Kadang-kadang
P10	Selama belajar PAI, pendidik PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai
S2SI10	Metode yang bisa saya pahami yaitu penjelasan setiap materi dari pendidik saya, karena jika dibagi kelompok peserta didik yang menjelaskan materi tersebut, jadi pendidik hanya memperjelas apa yang disampaikan namun saya kurang paham dengan hal itu
P11	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S2SI11	Saya tidak pernah merasa bosan ketika belajar PAI, karena menurut saya dengan kita belajar PAI kita bisa lebih mengenal agama kita
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang

	digunakan oleh pendidik PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S2SI12	Metode yang saya suka ialah penjelasan dari pendidik (ceramah) dan berdiskusi dengan kelompok lain karena mampu membuat saya paham dengan materi yang dibahas, dan tidak ada metode yang tidak saya sukai
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada pendidik PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
S2SI13	Saran saya ialah tanyakan terlebih dahulu kepada setiap peserta didik apakah mereka paham dengan metode yang digunakan, jika tidak, pendidik bisa mengubah metode yang ia gunakan untuk setiap pelajaran

Kode Nama : S3NH

TTL : Sinjai, 01-11-2002

Alamat : Lappa, sinjai utara

No. Hp : 081244933389

Jabatan : ketua kelas

RESPONDEN S	
P01	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
S3NH1	Saya sangat menyukai pelajaran PAI
P02	Apakah kamu masuk belajar setiap pelajaran pendidikan agama Islam?
S3NH2	Saya tidak pernah absen pada mata pelajaran PAI
P03	Bagaimana sikap pendidik PAI kamu baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas/jam pelajaran?
S3NH3	Sikap pendidik itu baik, baik didalam kelas ataupun diluar kelas
P04	Seperti apakah pendidik PAI kamu ketika menerangkan pelajaran, apakah ia melihat dan membaca buku atau tidak?
S3NH4	Pendidik PAI saya ketika mengajar terkadang menjelaskan materi dnegan membaca buku, juga

	terkadang tanpa membaca buku materi
P05	Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain?
S3NH5	Materi pembelajarannya diambil dari buku paket dan sumber-sumber lainnya
P06	Bagaimana pendapat kamu mengenai pengetahuan yang dimiliki pendidik PAI kamu tentang materi PAI yang ia ajarkan, apakah ia menguasainya atau tidak?
S3NH6	Menurut saya, ia menguasainya sebab apa yang diajarkannya disertai praktek dan sangat mudah dipahami
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan pendidik PAI kamu pada saat mengajar?
S3NH7	Metode pembelajarannya adalah group discussion, ceramah dan pemecahan masalah, dia lebih menekankan kepada diskusi atau kerja kelompok pada setiap pertemuan,
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar pendidik PAI kamu?
S3NH8	Menurut saya, metode tersebut bagus karena kita bisa saling bertukar opini dengan teman dan membuat setiap peserta didik mempunyai

	kesempatan yang sama dalam berbicara
P09	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S3NH9	Saya dapat memahami materinya karena pelajaran PAI sangat mudah dipahami
P10	Selama belajar PAI, pendidik PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai
S3NH10	Menggunakan metode group discussion atau bekerja dalam kelompok
P11	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S3NH11	Tidak, karena saya yakin ada pahala saat belajar PAI apalagi saat melafazkan al-qur'an
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh pendidik PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S3NH12	Metode group discussion, karena lebih mudah dipahami dan dapat bertukar pendapat dengan teman
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada pendidik

	PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
S3NH13	Saya rasa tidak ada

,

Kode Nama : S4MN

TTL : Sinjai, 07-07-2002

Alamat : Bulu-Bulu

No. Hp : 085254645720

RESPONDEN S	
P01	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
S4MN1	Iya
P02	Apakah kamu masuk belajar setiap pelajaran pendidikan agama Islam?
S4MN2	Iya
P03	Bagaimana sikap pendidik PAI kamu baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas/jam pelajaran?
S4MN3	Ketika berada didalam kelas memiliki sikap baik dan asik dalam memberikan pembelajaran dan ketika ada diluar kelas memiliki sikap saling menyapa dengan murid-muridnya
P04	Seperti apakah pendidik PAI kamu ketika menerangkan pelajaran, apakah ia melihat dan membaca buku atau tidak?
S4MN4	Saat menerangkan terkadang melihat buku untuk

	lebih jelasnya dan sebagian juga diterangkan melalui pengetahuannya
P05	Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain?
S4MN5	Pendidik PAI saya mengajarkan berdasakan buku paket yang telah ditentukan oleh sekolah
P06	Bagaimana pendapat kamu mengenai pengetahuan yang dimiliki pendidik PAI kamu tentang materi PAI yang ia ajarkan, apakah ia menguasainya atau tidak?
S4MN6	Yang saya liat pendidik PAI saya menguasai pengetahuan tentang pelajaran PAI yang luas
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan pendidik PAI kamu pada saat mengajar?
S4MN7	Metode menjelaskan sambil menulis dipapan tulis menghadap kepeserta didiknya
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar pendidik PAI kamu?
S4MN8	Menurut saya iyalah metode yang dipake itu sangat bagus karena peserta didik dapat mengerti saat dijelaskan sambil menulis isi pembelajaran dan mudah dimengerti
P09	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang

	diajarkan oleh pendidikmu?
S4MN9	Iya saya sangat paham apa yang diajarkan pendidik PAI saya
P10	Selama belajar PAI, pendidik PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai
S4MN10	Pada saat metode penghafalan surah yang ada dalam buku cetak yang harus dihafal pada hari itu
P11	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S4MN11	Pernah, karena yang dibahas nggak berubah ubah dan kelamaan bosan
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh pendidik PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S4MN12	Yang saya suka itu metode menjelaskan sambil menulis di papan tulis dan yang tidak saya sukai saat menghafal surah yang tidak pernah dibaca sebelumnya
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada pendidik

	PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
S4MN13	Saran saya saat melakukan pembelajaran harus memberikan penjelasan yang singkat namun jelas

Kode Nama : S5AM

Nis : 12163

Alamat : Jl. Andi Pado

No. Hp : 081340360305

RESPONDEN S	
P01	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
S5AM1	Iya saya sangat menyukai pelajaran PAI
P02	Apakah kamu masuk belajar setiap pelajaran pendidikan agama Islam?
S5AM2	Iya
P03	Bagaimana sikap pendidik PAI kamu baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas/jam pelajaran?
S5AM3	Ramah baik didalam pembelajaran maupun bukan
P04	Seperti apakah pendidik PAI kamu ketika menerangkan pelajaran, apakah ia melihat dan membaca buku atau tidak?
S5AM4	Tidak, ia hanya menjelaskan sesuai yang ada dalam pikirannya
P05	Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain?

S5AM5	Berdasarkan pada buku paket
P06	Bagaimana pendapat kamu mengenai pengetahuan yang dimiliki pendidik PAI kamu tentang materi PAI yang ia ajarkan, apakah ia menguasainya atau tidak?
S5AM6	Menurut saya sangat menguasai, karena ia menjelaskan dengan lancar
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan pendidik PAI kamu pada saat mengajar?
S5AM7	Metode/ dengan cara menjelaskan materi
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar pendidik PAI kamu?
S5AM8	Menurut saya metodenya kurang bagus karena saya susah memahami materi dan membuat saya bosan dan mengantuk
P09	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S5AM9	Iya saya memahami sesuai apa yang saya tangkap
P10	Selama belajar PAI, pendidik PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai

S5AM10	Saya rasa tidak ada
P11	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S5AM11	Pernah, karena cara penjelasan yang kurang saya mengerti dan pahami
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh pendidik PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S5AM12	Tidak ada metode yang saya sukai dan metode yang tidak saya sukai adalah metode menjelaskan (ceramah)
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada pendidik PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
S5AM13	Saran saya sebaiknya ia mengajar dengan cara yang lain saja yang bisa membuat kita mengerti materi PAI dan kita tidak bosan.

Kode Nama : S6RA

TTL : Jawa, 15-03-2004

Alamat : Jl.Woltermonginsidi

No. Hp : 082336887518

RESPONDEN S	
P01	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
S6RA1	Iye, saya suka belajar pai ka.
P02	Apakah kamu masuk belajar setiap pelajaran pendidikan agama Islam?
S6RA2	Tidak, biasa sakitka, izin, bolos atau alfa
P03	Bagaimana sikap pendidik PAI kamu baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas/jam pelajaran?
S6RA3	Baik pendidiknya baru ramah dan tidak nasuka marah-marahka.
P04	Seperti apakah pendidik PAI kamu ketika menerangkan pelajaran, apakah ia melihat dan membaca buku atau tidak?
S6RA4	Kadang-kadang melihat buku, biasa juga tidak
P05	Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain?

S6RA5	Buku paket sama internet
P06	Bagaimana pendapat kamu mengenai pengetahuan yang dimiliki pendidik PAI kamu tentang materi PAI yang ia ajarkan, apakah ia menguasainya atau tidak?
S6RA6	Yang saya liatka, menurutku menguasai pengetahuan tentang pelajaran PAI karena bisa najawab semua pertanyaan
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan pendidik PAI kamu pada saat mengajar?
S6RA7	Metode diskusi sama ceramah . Ketika diskusi pertama bagi kelompok, bagi materi, masing-masing kelompok menyampaikan materi dan masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar pendidik PAI kamu?
S6RA8	Menurutku kurang baguska karna Itu bru bisa ada ditau klw bljar sndriki krn apaji klw mengajarki ibu nasuruh terus jaki diskusi...bru klw diskusiki dikelas pasti 1 orang ji diandalkan di masing-masing kelompoknya jadi yg lain tinggalmi main hp atau ma' gosip nda adami na tau bru saya juga tidak terlalu kutau mnjelaskan.

P09	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S6RA9	Tidak, karena tidak bisaka mengerti caranya mengajar. Itupi bisa ada ditau klw bljar sndriki.
P10	Selama belajar PAI, pendidik PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai
S6RA10	Tidak ada kurasa ka', karena tidak bisaka perhatikanki pelajaran, bosanka sama mengantuk jdi apa yang bisa kutau.
P11	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S6RA11	Sering, sering sekali
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh pendidik PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S6RA12	Yang kusuka tidak ada, yg tdk kusuka semuanya karena membosankan dan susahka mengerti
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada pendidik PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara

	mengajarnya selanjutnya?
S6RA13	Saranku soal metode mengajarnya menurutku lebih bagus kalau pakeki metode yang sambil main gameki baru ada hadiahnya juga. Karena tambah semangat orang belajar, tidak bosan juga baru seruki...mau terusja belajar kalau seperti ituji juga.

Kode Nama : S7NM

TTL : Sinjai, 09-Maret-2004

Alamat : Jl. Yahya Matan

No. Hp : 083134285863

RESPONDEN S7NM	
P01	Apakah kamu menyukai pelajaran pendidikan agama Islam?
S7NM1	Tidak kusuka belajar pai ka jadi tidak terlalu kuperhatikanki apa najelaskan pendidik.
P02	Apakah kamu masuk belajar setiap pelajaran pendidikan agama Islam?
S7NM2	Tidak, biasa sakitka, izin, bolos atau alfa
P03	Bagaimana sikap pendidik PAI kamu baik ketika berada di kelas maupun diluar kelas/jam pelajaran?
S7NM3	Ramah sama baikji pendidikny tapi sama anak-anak yang pintar2ji klw sama sayakika dicuekinja kodong.
P04	Seperti apakah pendidik PAI kamu ketika menerangkan pelajaran, apakah ia melihat dan membaca buku atau tidak?

S7NM4	Kadang-kadang melihat buku, biasa juga tidak
P05	Apakah pendidik PAI kamu mengajar berdasarkan pada buku paket atau ada sumber lain?
S7NM5	Buku paketji kayaknya
P06	Bagaimana pendapat kamu mengenai pengetahuan yang dimiliki pendidik PAI kamu tentang materi PAI yang ia ajarkan, apakah ia menguasainya atau tidak?
S7NM6	Kurang tauma juga ka klw yang ini karena tidak terlalu kuperhatikanki
P07	Metode/ cara mengajar seperti apakah yang digunakan pendidik PAI kamu pada saat mengajar?
S7NM7	Kalau tidak salahja perasaan metode diskusi, ceramah, tanya jawab.
P08	Bagaimana pendapat kamu tentang cara/metode mengajar pendidik PAI kamu?
S7NM8	Itu terus metodenya jdi bosanka belajar, biasa klw capekma biasa prgima tidur, nantipi baru kupinjamki bukunya temanku
P09	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S7NM9	Tidak karena tidak kuperhatikanki,

P10	Selama belajar PAI, pendidik PAI kamu menggunakan cara/metode mengajar seperti apa yang bisa membuat kamu lebih cepat memahami materi PAI, meskipun metode tersebut tidak begitu kamu sukai
S7NM10	Tidak ada kurasa ka', karena tidak bisaka perhatikanki pelajaran, bosanka sama mengantuk jdi apa yang bisa kutau.
P11	Apakah kamu dapat memahami materi PAI yang diajarkan oleh pendidikmu?
S7NM11	Bukanmi pernah tapi selalu
P12	Diantara semua metode/ cara mengajar yang digunakan oleh pendidik PAI kamu selama mengajar materi PAI, metode mana yang kamu suka dan yang tidak kamu suka? Mengapa demikian?
S7NM12	Tidak ada ka'.karena yang bermain gameji ku suka.apa lagi tidak kusuka belajar PAI
P13	Apa saran yang ingin kamu berikan pada pendidik PAI kamu berkaitan dengan metode/ cara mengajarnya selanjutnya?
S7NM13	Kan biasanya yang na pake ibu R paski mengajar klw bukan diskusi pasti ceramah, itu-itu terus...jadi yang dapat nilai itu-itu terusji jga yang aktif ituji jga

	kita kodong yang otak-otak pas-pasanji otakta bagaimana maki...jadi saranku lebih bagus klw lain kali mengajarki bu yang lainmo metode ta pake atau suruhki menjelaskan satu-satu atau tanya satu-satuki jadi dapat semuaki nilai baru aktif semua trus sekali-sekali selingiki sama games supaya tidak bosan sama mengantukki
--	---

LAMPIRAN 4

SURAT-SURAT:

- 1. SK PEMBIMBING**
- 2. SURAT IZIN PENELITIAN**
- 3. SURAT IZIN TELAH MENELITI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 20 Kota Sinjai, Telp/Fax 040221438, Kode Pos 92612

Email : info@sinjai@iainmu.ac.id

Website : http://www.iainmu.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUT BAN-PT AK NOMOR : 1000/2010/PT/akred/PETU/2010



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1238/1.3.AU/7/KCT/2019**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Menimbang

1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanatkan kepadanya.

Mengingat

- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIN Nomor : 216/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PE/1.0/9/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Menperhatikan

1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan

1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
2. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pertama

Pembimbing I	Pembimbing II
Sardiyansih, S.Ag., M.Pd.I.	Laeli Qadrinti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa

Nama : NURUL HIDAYAH

NIM : 160101079

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Perspektif Peserta Didik Terhadap Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Negeri I Sinjai.

Kedua

1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLEPTAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info@ismuhamsinjai.ac.id

Website: <http://www.ismuhamsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/ALU-PAK/PT/11/2019



Nomor : 292/1/1.3.AU/F/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Kepala SMK Negeri 1 Sinjai
Di :

Sinjai

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 160101079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMK Negeri 1 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Sinjai, 24 Dzulqaidah 1441 H
15 Jul 2020 M

Dekan,

Takkid, S.Pd.L., M.Pd.L
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMK NEGERI 1 SINJAI

Jalan Trikora No. 1 Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan Telp/Fax (0842) 2722 Kadin - email: smkn1sinjai@gmail.com Sinjai 824311

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/176-UPT SMKN 1/SJ/DES/20K

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai :

Nama : **Drs. MUHIDDIN, M.Pd**
NIP : 19611231 198203 1 182
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai

Menyatakan Bahwa :

Nama : **NURUL HIDAYAH**
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 02 Mei 1999
NIM : 160101079
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : 10 (Delapan)
Alamat : Ds.Tellulimpoe, Kec. Tellalimpoe

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMK Negeri 1 Sinjai pada tanggal 16 Juli s.d 15 Agustus 2020. Dengan judul penelitian " **Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Sinjai** "

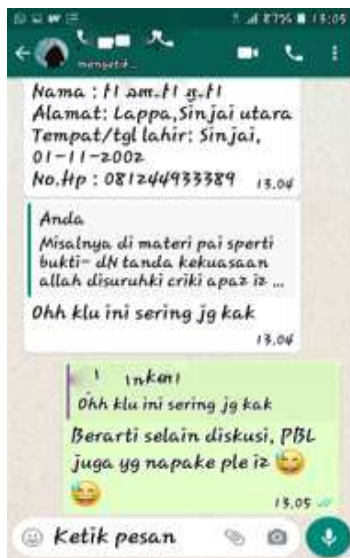
Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan semestinya.

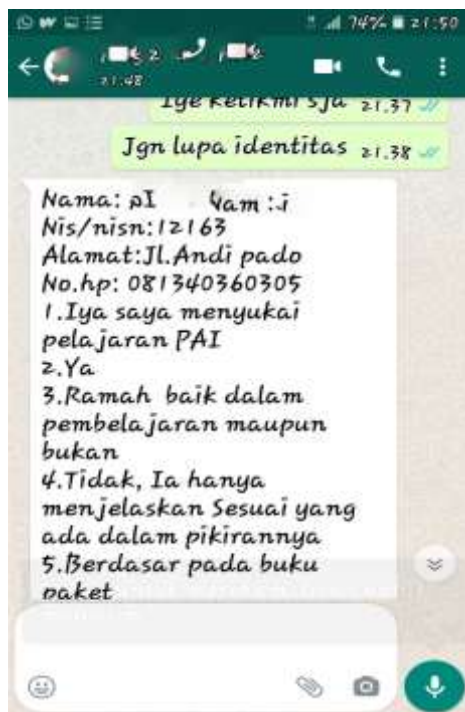
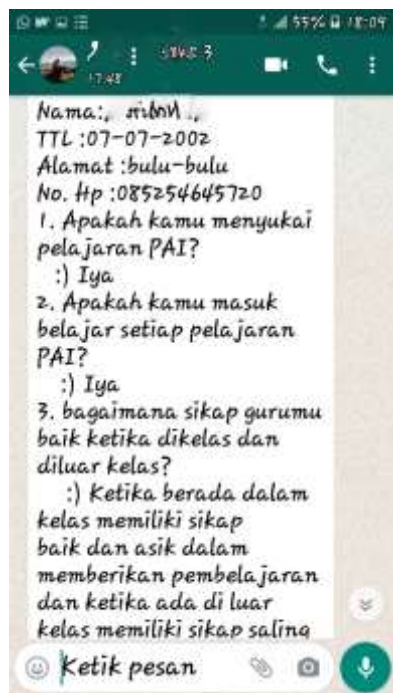
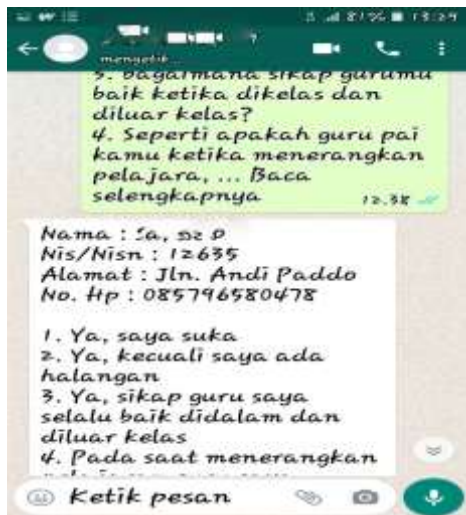


Sinjai, 15 Agustus 2020
Kepala UPT SMK Negeri 1 Sinjai

Drs. Muhiddin, M.Pd

NIP. 19611231 198203 1 182





LAMPIRAN DOKUMENTASI

DOKUMENTASI FOTO- FOTO



4.1 Kegiatan proses belajar di kelas







BIODATA PENULIS

Nama : Nurul Hidayah
NIM : 160101079
Tempat/TGL. Lahir : Sinjai, 02 Mei 1999
Alamat : Desa Tellulimpoe,
Kec. Tellulimpoe,
Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi :1. Ikatan Mahasiswa
Muhammadiyah (IMM)
2. Pengurus UKM KSR-
PMI Unit 101 IAI
Muhammadiyah Sinjai
Tahun 2016-2020
3. Pengurus Himpunan
Mahasiswa Program
Studi (HIMAPRODI)
Pendidikan Agama Islam
(PAI) Tahun 2016-2017.

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD Negeri 111 Lembang Gogoso
Tamat Tahun 2010
2. SLTP/SMP : SMP Negeri 5 Sinjai Selatan
Tamat Tahun 2013
3. SMA/MA : SMA Negeri 9 Sinjai Selatan
Tamat Tahun 2016
4. D1/D2 : Institut Agama Islam
Muhammadiyah (IAIM) Sinjai

Handphone : 082292914732

Email :

nurulhidayahsinjai@gmail.com

Nama Orang Tua : Baharuddin (Ayah)
Masyita (Ibu)

Nama Saudara : Andis (Kakak Laki-laki)
Nurfaidah (Kakak
Perempuan)
Ihsan (Adik Laki-laki)